

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Ihsan (2008:2), menjelaskan “pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Upaya peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalyono (2009: 55), berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti rasa malas, kesehatan, inteligensi bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar seseorang. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Sardiman (2011:75) menjelaskan “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sebagai tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dalam belajar”.

Kenyataan ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi sementara ada juga siswa yang motivasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan karakteristik : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya,

senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sementara siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki karakteristik : cepat bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah, kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri, sering melamun dan tidak aktif dalam belajar, tidak respon terhadap pertanyaan guru, lebih berdiam diri, mudah patah semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Katolik St. Familia Kupang, terungkap bahwa beberapa siswa mempunyai masalah belajar berkaitan dengan tugas-tugas akademik seperti malas mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sering ribut dalam kelas, ada sebagian siswa yang kurang aktif saat diskusi kelompok, kurang tertarik dengan materi tertentu yang dibahas oleh guru. Perilaku-perilaku ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa. Apabila kondisi ini dibiarkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Upaya untuk membantu siswa yang motivasi belajar rendah maka sangat diharapkan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan memberikan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah suatu bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan belajar.

Sukardi (dalam Saman dan Arifin, 2018:43) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dari kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII^C SMP Katolik St. Familia Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil motivasi belajar Siswa kelas VIII^C SMP Katolik St. Familia Kupang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa implikasi profil motivasi belajar Siswa kelas VIII^C SMP Katolik St. Familia Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Profil motivasi belajar Siswa kelas VIII^C SMP Katolik St. Familia Kupang tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi profil motivasi belajar Siswa kelas VIII^C SMP Katolik St. Familia Kupang tahun pelajaran 2022/20223 bagi program bimbingan belajar.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan konsep penting yang tercakup dalam topik penelitian ini:

1. Motivasi Belajar

Sardiman (2011:75) menjelaskan “Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”.

Selain itu, Djamarah (2002:114), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik yang ditandai dengan timbulnya afektif yang mampu menimbulkan semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Implikasinya bagi program bimbingan belajar

Islamy (2003: 144), “menyatakan implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu”.

Daryanto dan Farid (2015:59) menyatakan “Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan disekolah/madrasah dan belajar secara mandiri”.

Sukardi (dalam Saman dan Arifin, 2018:43) mengemukakan bimbingan belajar adalah bantuan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dari kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Dari pendapat kedua ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bimbingan yang diselenggarakan disekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah belajar agar mencapai hasil yang optimal.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi kepala sekolah selaku koordinator, supaya membangun koordinasi yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi siswa yang motivasi belajarnya rendah.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang motivasi belajarnya rendah.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi siswa agar mereka lebih memahami pentingnya bimbingan belajar untuk membantu mengatasi masalah-masalah lebih khusus masalah motivasi belajar.